

Pelatihan Dan Pengembangan Kualitas Bermusik Gereja Di Jemaat GMIT Gunung Zalmon Labuan Bajo, Klasis Flores Barat, Nusa Tenggara Timur

Relin Yosi Huka*, Satrio Omega Sandy Illu
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
relinyosi@gmail.com

Abstract

The Music Service is an important part of the liturgy within the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT). In this regard, it is necessary to carry out a training process to improve the quality of music, both for music players and other liturgy supporters. This process requires cooperation between various parties who have responsibilities and a desire to develop the quality of church music. IAKN Kupang, in this case the Faculty of Christian Religious Arts, also has a role in looking at the phenomena experienced by GMIT so that through coaching activities carried out through Community Service it can provide positive value for the development of church music within GMIT. Congregational singing, which is also something that is very dominant in worship, must be managed well so that worship can be of high quality.

Keywords: Liturgy; Church Music; GMIT

Abstrak

Pelayanan Musik merupakan suatu bagan penting di dalam liturgi di lingkup Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Terkait dengan hal tersebut maka perlu dilakukan proses pelatihan untuk meningkatkan kualitas bermusik baik itu Pemain music maupun pendukung liturgy lainnya. Proses ini dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak yang memiliki tanggungjawab serta keinginan untuk mengembangkan kualitas bermusik gereja. IAKN Kupang dalam hal ini Fakultas Seni Keagamaan Kristen memiliki peran juga dalam melihat fenomena-fenomena yang dialami oleh GMIT sehingga melalui kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan lewat Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memberikan nilai positif bagi pengembangan music gerja di lingkup GMIT. Nyanyian jemaat yang juga sebagai sesuatu yang sangat dominan di dalam peribadahan harus dikelola dengan baik sehingga sebuah peribadahan dapat berkualitas.

Kata Kunci: Liturgi; Musik Gereja; GMIT

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap peribadahan yang dilakukan harus membutuhkan liturgy untuk membantu setiap proses peribadahan. Liturgi yang dimaksud adalah dokumen yang menjadi sebuah pegangan yang mengarahkan para pelayan dan jemaat untuk melakukan sebuah peribadahan. Liturgi dalam peribadahan di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) memiliki peran sebagai pengatur lalulintas proses peribadahan. Dengan kata lain bahwa liturgy harus ditata secara proporsional sehingga setiap fase-fase liturgy dapat member makna terhadap setiap proses peribadahan yang dilakukan. Salah satu bagian yang memiliki peranan penting di dalam liturgy adalah musik. Musik memiliki peranan penting karena hamper sebagian besar proses peribadahan menggunakan music sebagai media utuk mengungkapkan perasaan, penyembahan, pujian dan syukur kepada Allah pemberi hidup.

Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) sangat mendukung pengembangan music gereja, karena music gereja memiliki peranan penting dalam ibadah dan menjadi pendukung besar dalam liturgy gereja. GMIT sendiri melalui Bidang Pengembangan Liturgi dan Musik Gereja sering membuat terobosan-terobosan untuk meningkatkan kualitas bermusik di dalam liturgi. Terkait dengan hal tersebut maka perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap warga gereja yang memiliki peran dalam peribadahan. Dengan proses pelatihan diharapkan agar pelaku music gereja memiliki keterampilan yang memadai dan mampu memberikan sumbangsih perubahan yang baik terkait dengan pelaksanaan peribadahan.

Paduan suara merupakan kumpulan beberapa jenis suara yang dibentuk dan dinyanyikan dengan indah oleh 1 kelompok yang terdiri dari 10-30 anggota. Paduan suara sangat berbeda dengan bernyanyi tunggal, paduan suara tidak semudah yang kita lihat pada umumnya, melainkan mereka harus menjaga vokal, gerakan, dan kekompakkan di dalam suatu group yang ditampilkan. Paduan suara ialah sajian music vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Tenor, Alto dan Bass. Pusat Musik Liturgi (2013:13) mengatakan “terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis”. Dapat pula

dijelaskan Paduan suara terdiri atas beberap jenis yaitu: Paduan suara anak (I, II, III); Paduan Suara Pemuda Remaja yang terdiri dari Sopran, alto, tenor dan Bas (SATB); Paduan Suara sejenis Pria yang terdiri atas Tenor 1, Tenor 2, Bariton dan Bas (TTBB); Paduan suara sejenis Wanita yang terdiri dari Sopran, Mezzosopran, Alto 1, Alto 2 (SSAA); dan Paduan suara Campuran Dewasa (SATB). Dapat pula dirincikan dalam table berikut ini (Relin dan Lisa: 2023):

Tabel 1 : Klasifikasi Jenis Paduan Suara

No	Kategori Paduan Suara	Formasi Suara	Umur
1.	Paduan Suara Anak (PSA)	Suara 1, Suara 2, Suara 3 atau dapat pula disebut Suara Tinggi, Suara Tengah, Suara Rendah	9 – 15 Tahun
2.	Paduan Suara Remaja Pemuda Campuran (PSRPC)	Sopran, Alto, Tenor dan Bas (SATB)	16 – 24 Tahun
3.	Paduan Sura Sejenis Pria (PSP)	Tenor 1, Tenor 2, Bas 1, Bas 2 (TTBB)	25 Tahun ke atas
4.	Paduan Suara Sejenis Wanita (PSW)	Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto (SSAA)	25 Tahun ke atas
5.	Paduan Suara Dewasa Campuran (PSDC)	Sopran, Alto, Tenor dan Bas (SATB)	25 Tahun ke atas

Kegiatan paduan suara merupakan salah satu kegiatan seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada-nada dan kata-kata secara bersama-sama. Oleh karena

itu, syarat-syarat bernyanyi yang baik harus dikuasai oleh semua anggota paduan suara”. Bernyanyi dalam sebuah paduan suara bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah lagu. Bernyanyi agar dapat sampai ke tahap tersebut tentunya harus menguasai teknik yang benar (Jamalus, 1988).

Vokal Grup merupakan kumpulan beberapa orang yang memberntuk satu kelompok bernyanyi yang terdiri dari kurang lebih 5-10 anggota. Berbeda dengan paduan suara, vokal grup tidak memiliki pemimpin atau dirigen. Tapi untuk pengelompokkan suara sama juga dengan paduan suara yaitu memiliki suara sopran, alto, tenor dan bass. Dalam pemahaman lainnya bahwa vokal grup memiliki cirri dan karakter pengelempokan suara berdasarkan aransemen yang dibutuhkan. Vokal grup juga dapat dikelompokkan dari vokal grup anak, remaja dan dewasa berdasarkan kebutuhan di dalam aransemen.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari proses pengabdian masyarakat ini diarahkan kepada penguatan konsep bermusik gereja yang baik dan benar lewat konsep keilmuan dan tata aturan gereja yang berlaku. Tujuan yang lain pula adalah untuk mendapatkan bibit-bibit pelayan musik yang kedepannya dapat membantu pelayanan musik di dalam peribadahan.

1.2.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu dan kualitas para pelayan musik. Manfaat yang lain juga adalah para pelayan musik dapat mengerti tugas dan fungsinya sebagai seorang pelayan musik liturgi yang pada dasarnya harus memiliki konsep pemahaman terkait dengan bermusik gereja yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

1. Kondisi di lapangan

Jemaat dapat menikmati ibadah secara maksimal mulai dari tahap mempersiapkan ibadah sampai penyampaian firman Tuhan atau khotbah yaitu dengan dukungan music gereja. Peranan music gereja sangat besar dalam peribadatan karena menjadi pengantar untuk jemaat mendengarkan firman Tuhan seperti analogi pendakian gunung. Musik gereja berperan membawa jemaat mendaki gunung dari kaki gunung tapak demi tapak menuju puncak gunung, setelah sampai ke puncak gunung maka

jemaat Tuhan dapat menikmati sunrise Firman Tuhan. Hal inilah yang membuat peranan music gereja menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar jemaat dapat menikmati peribadatan maka salah satu cara yang dapat dilakukannya itu pelatihan music gereja dalam hal ini pelatihan terompet, sasando, paduan suara dan vokal grup.

Pelatihan dapat disebutkan dengan training seperti yang dikemukakan oleh Agus M. Hardjana dalam bukunya yang berjudul Training SDM yang efektif, menyebutkan bahwa training atau pelatihan tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan yang meningkat dalam setiap pelatihannya, walaupun tekanannya pada perolehan kecakapan (menjadi bisa), namun selalu menyangkut juga pada penampilan, pemahaman abstrak dan konsep-konsep teoritis. Selanjutnya Hardjana dalam Tarigan (2020) juga berpendapat bahwa pelatihan memiliki tujuan untuk membantu dalam : (1) mempelajari dan mendapatkan kecakapan-kecakapan baru; (2) mempertahankan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan yang sudah dikuasai; (3) mendorong agar mau berkembang dengan belajar; (4) mempraktikkan hal-hal yang sudah dipelajari dan diperoleh dalam training; (5) mengembangkan pribadi peserta pelatihan; (6) mengembangkan efektivitas lembaga; (7) member motivasi kepada peserta untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini disesuaikan dengan pelatihan musik gereja yang memiliki tujuan yang sama.

Pelatihan music gereja diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan di bidang musik. Peningkatan diharapkan mencakup aspek psikomotorik (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), afektif (pembentukan sikap) dalam bermusik serta apresiasi musik dan sensitivitasnya (Gery, Mering & Silaban, 2018).

2. Solusi yang ditawarkan

Memberikan paduan suara dan vokal grup untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam gereja, meminimalisir kesalahan dalam ibadah dan mengetahui tugas dan fungsinya dalam pelayanan music gereja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode praktikum secara langsung dan metode ceramah.

3. Pelaksanaan

Jemaat GMIT Gunung Zalmonlabuan Bajo, Klasis Flores Barat, Nusa Tenggara Timur berada dalam daerah administrative kabupaten Flores Timur yang ditempuh menggunakan pesawat terbang dari Kupang. Penerbangan menggunakan pesawat akan

ditempuh kurang lebih 1 jam setengah setelah transit di Kabupaten Ende. Sebelum melakukan proses PkM Tim melakukan survey dengan melakukan komunikasi dengan ketua majelis jemaat sehingga setiap proses persiapan sebelum kegiatan Pengabdian dapat dipersiapkan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Kegiatan

Proses Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di jemaat Gunung Zalmon, Labuan Bajo dapat diperinci dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Pada Proses ini, Tim akan melakukan proses persiapan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses-proses tersebut dapat memberikan gambaran kebutuhan. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan pendeta jemaat lokasi tujuan pengabdian. Hal ini dapat memberikan gambaran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan.
- b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian. Pada tahapan ini setiap proses yang sudah dipersiapkan

Setelah melakukan proses dalam acara pembukaan maka proses selanjutnya adalah pembagian komposisi para pemusik sesuai dengan ketrampilan mereka masing-masing.

Pelatihan Musik gereja dalam hal ini mencakup pelatihan keyboard serta pelatihan paduan suara dan vokal grup yang akan dikelompokkan dalam beberapa bagian pelaksanaan yaitu:

1. Pelatihan Keyboard

Pelatihan dilakukan bersamaan dengan pelatihan-pelatihan yang lainnya. Keyboard sendiri telah dipersiapkan oleh Majelis jemaat sehingga Tim Pengabdian mudah untuk melakukan proses pelatihan. Proses pelatihan dilakukan dengan pengenalan penjarian, tangga nada dan proses memainkan lagu sederhana.



Gambar 1. Proses pelatihan keyboard

Proses permainan keyboard bertujuan agar para pemain dapat menggunakan permainan yang baik dalam proses mengiringi ibadah jemaat. Proses yang diharapkan adalah setiap pemain mampu mengiringi sesuai dengan standard yang baik



Gambar 2. Proses pelatihan didampingi oleh mentor

2. Pelatihan Paduan Suara dan Vokal grup

Sebelum memulai kegiatan praktikum diawali dengan pengenalan tentang apa itu paduan suara dan vokal grup, mengapa perlu ada paduan suara dan vokal grup jemaat dalam gereja tersebut, bagaimana keterlibatannya dalam ibadah dan siapa yang harus mengambil peran pelayanan sebagai pemimpin paduan suara serta perlunya anggota paduan suara dan vokal grup yang memiliki kompetensi yang memadai dalam hal membaca notasi sebuah lagu dan menerapkan cara bernyanyi yang baik dan benar.



Gambar 3. Proses Pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup

Kegiatan pelatihan ini bertempat di jemaat Gunung Zalmon, Labuan Bajo sehingga secara langsung dapat menggunakan media yang sudah ada. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yakni kelompok paduan suara dan kelompok kantoria setelah materi secara umum disampaikan.



Gambar 4. Pematri menyampaikan materi Paduan Suara dan Vokal Grup

Pembagian kelompok tentunya sudah diatur bersama dengan salah satu pemateri yang paham betul di bidangnya.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari pertama sampai hari kedua yakni Paduan Suara dan Vokal Grup. Dengan durasi masing-masing hari pelatihan ± 4 (empat) jam per hari, yang terdiri dari:

- 60 menit pengenalan materi

- 120 menit untuk pelatihan dengan dua sesi
- 60 menit untuk evaluasi keseluruhan materi

Pembagian dua sesi pelatihan sebagai berikut :

Sesi 1 demonstrasi setelah materi umum disampaikan dengan member kesempatan kepada satu per satu peserta mempraktekan dalam setiap kelompok paduan suara dan vokal grup serta pengiring nyanyian jemaat di tempat yang berbeda atau dalam gedung gereja tetapi secara terpisah. Setelah itu dilakukan evaluasi. (Pada hari pertama sampai hari kedua)

Sesi 2 demonstrasi dengan penggabungan kelompok yang bertujuan melakukan tugasnya masing-masing dalam satu kesatuan liturgi ibadah yang utuh. Sesi ini dibuat dibagian akhir untuk mengaplikasikan secara langsung bersama jemaat melalui ibadah di hari minggu sehingga semua materi yang didapatkan bisa menjadi arah dan konsep yang harus dimengerti oleh para pelayan dan juga oleh semua pendukung liturgi dalam peribadahan.

a. Uraian Kepakaran, Tugas dan Pelaksana

Jenis Kepakaran	Uraian Tugas	Pelaksana
Materi Umum Tentang Musik Gereja	Perlengkapan Pendamping Instruktur	Relin Y. Huka M.Sn
Pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup	Kordinator Pemateri	Relin Y. Huka, M.Sn
	Perlengkapan Pendamping Instuktur	Rio Sandy Illu
	Moderator	Majelis Jemaat
Pelatihan Iringan Keyboard	Kordinator Pemateri	Rio Sandy Illu
	Perlengkapan Pendamping Instuktur	Relin Y. Huka, M.Sn
	Moderator	Majelis Jemaat

b. Nama Pelaksana Pengabdian sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Status
1	Relin Y. Huka. M.Sn	Ketua	Dosen
2	Rio Sandy Illu	Anggota	Mahasiswa

c. Luaran dan Target Capaian

Capaian Luaran harus menjadi sesuatu yang menjadi target yang harus dihasilkan. Berikut ini adalah beberapa tahapan yang harus dikerjakan antara lain:

No	Jenis Luaran	Status Capaian
1	Publikasi Ilmiah di jurnal	Sementara Proses
2	Pemberlakuan prokantor dalam ibadah	Setelah Pelatihan
3	Peningkatan pemahaman nyanyian jemaat (mitra umum)	Setelah Pelatihan
4	Pembentukan UPP Musik Gereja	Setelah Pelatihan
5	Perekrutan pemain musik	-
6	Buku ajar	-

Rencana capaian luaran yang dihasilkan selain peningkatan pemahaman dan keterampilan pelayanan musik gereja yaitu publikasi pada jurnal ilmiah.

d. Target Capaian

Target yang diharapkan dari kegiatan ini yakni sebagai berikut :

1) Target Capaian untuk pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup

- a) Peserta mengerti konsep dan fungsi paduan suara dan vokal grup. Peserta diberikan materi tentang definisi paduan suara dan vokal grup sebelum mempraktikkannya. Materi seputar kriteria seorang anggota paduan suara dan anggota vokal grup, serta fungsi paduan suara dan vokal grup dalam ibadah. Cara membaca notasi sebuah lagu dan teknik bernyanyi dalam paduan suara dan vokal grup. Tolak ukur pemahaman peserta dilihat dari proses evaluasi terkait materi paduan suara dan vokal grup
- b) Peserta memahami penggunaan paduan suara dan vokal grup

- c) Peserta mampu mempraktekan cara membaca not dan teknik bernyanyi yang baik dan benar dalam paduan suara dan vokal grup.
- 2) Target Capaian untuk pelatihan pengiring nyanyian jemaat (Pemain Keyboard)
 - a) Peserta mengerti konsep dan fungsi paduan suara dan vokal grup. Peserta diberikan materi tentang defenisi paduan suara dan vokal grup sebelum mempraktekannya. Materi seputar kriteria seorang anggota paduan suara dan anggota vokal grup, serta fungsi paduan suara dan vokal grup dalam ibadah. Cara membaca notasi sebuah lagu dan teknik bernyanyi dalam paduan suara dan vokal grup. Tolak ukur pemahaman peserta dilihat dari proses evaluasi terkait materi paduan suara dan vokal grup
 - b) Peserta memahami penggunaan paduan suara dan vokal grup di dalam melaksanakan tugas sebagai musk sekunder di dalam peribadahan jemaat.
 - c) Peserta mampu mempraktekan cara membaca not dan teknik bernyanyi yang baik dan benar dalam paduan suara dan vokal grup.
- c. Tahap Evaluasi

I. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim di Jemaat GMIT Gunung Zalmon Labuan Bajo, Klasis Flores Barat, Nusa Tenggara Timur maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rata-rata jemaat lebih khusus mereka yang terlibat secara langsung sebagai pemusik gereja masih kurang memahami tentang fungsi, peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemusik gereja
- 2) Para pemusik masih mengandalkan *felling* sebagai bentuk untuk menafsirkan bahkan memainkan partiture yang ada
- 3) Hampir keseluruhan pemain musik gereja tidak mengatur proses Latihan secara baik sehingga terkadang pelayanan yang dilakukan masih bersifat insedentil saja,
- 4) Masih banyak pemain musik Keyboard belum mengenal lebih dalam tentang alat musik yang mereka mainkan sehingga terkadang alat musik menjadi rusak merakat idak tau cara untuk memperbaikinya.

5) Gereja sendiri belum memiliki konsep pembinaan yang rutin terhadap para pemusik yang melayani dalam peribadahan.

b. Saran

Terkait dengan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Jemaat GMT Gunung Zalmon Labuan Bajo, Klasis Flores Barat, Nusa Tenggara Timur maka adabeberapa saran yang menjadi harapan kedepan antara lain:

- 1) Gereja sebagai basis pembinaan umat lebih khusus mereka yang terlibat sebagai pelayanan musik dapat diberi ruang untuk meningkatkan kualitas mereka dalam bermusik. Kualitas dimaksud dapat berupa diikutsertakan dalam pelatihan formal maupun non formal sehingga kualitas bermusik para pelayan musik dapat ditingkatkan
- 2) Gereja harus lebih membuka diri untuk menerima setiap bentuk pembinaan-pembinaan musik yang mampu meningkatkan kualitas permainan para pemusik yang memiliki tugas sebagai pengiring nyanyian ibadah.

KESIMPULAN

Kualitas sebuah peribadahan harus menjadi perhatian khusus bagi semua elemen di dalam Gereja. Kualitas peribadahan yang di dalamnya terdapat pelayanan music harus dikelola dengan baik sehingga memberikan kontribusi positif kepada sebuah peribadahan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ratnaningsih, Dwi Indrawati, Astri Rinanti, Asih Wijayanti (2020) Training ForFasilitator (Tff) Desa Bersih Dan PengelolaanSampah 3R (Bank Sampah) Di Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung,Jurnal Akal: Abdimas Dan KearifanLokal Vol. 1, No. 1, Agustus 2020

Relin dan Lisa, (2023), Paduan Suara Gereja dalam Konteks Pendidikan dan Pelayanan, Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH) Vol. 5, No. 1 (2023): 122-129

Soeharto, 1979. Membina Paduan suara dan Group Vokal. Jakarta

Tarigan, Yehezkiel Steven Natalius. (2020). Manajemen Organisasi dan Pelatihan Musik di Gereja Bethel Indonesia House of Sacrifice Medan. Universitas Sumatera Utara.

Viny Aryesha (Juni 2021). Pelatihan Paduan Suara Dalam Rangka Wisuda di Universitas Iskandar Muda. JurnalPengabdian pada Masyarakat : Universitas Iskandar Muda

